

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Ariffin dan Aminuddin Rasyad berpendapat bahwa “untuk memajukan pendidikan kehidupan mereka itu, pendidikan merupakan sasaran utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritik dan praktikal sepanjang waktu dengan kehidupan manusia.”<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu anjuran Alquran dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT, mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> M. Ariffin dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1992), h. 1.

Menurut tafsir *Al-Mishbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa ayat di atas menjelaskan orang-orang yang beriman dan menghiasi mereka dengan pengetahuan dengan ilmu. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.<sup>2</sup>

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT. Akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.<sup>3</sup>

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang, semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak mempunyai pengetahuan.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 491.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan terutama pengetahuan pendidikan agama sebagai pondasi yang terpenting yang harus ada pada setiap guru dan ilmu pengetahuan umum lainnya.

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surah Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Mishbah* menjelaskan batas akhir dan puncak takwa yang sebenarnya. Melalui ayat ini, semua dianjurkan untuk berjalan pada jalan takwa, semua diperintahkan berupaya menuju puncak, dan masing-masing selama berada di jalan itu akan memperoleh anugerah sesuai hasil usahanya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, *op. cit.*, h. 203-204.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional. Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola kelas, artinya kemampuan atau keterampilan guru untuk menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 8 tentang keharusan seorang guru memiliki kompetensi profesional, sebagai berikut:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>6</sup>

Sudah semestinya seorang guru sebagai orang yang menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada siswa sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran dan fungsi guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan koordinator dalam pembelajaran. Keaktifan guru dituntut dalam setiap kegiatan belajar mengajar supaya suasana pembelajaran berlangsung dengan baik dan akan terjalin komunikasi antara guru dan siswa baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

---

<sup>6</sup> Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kepala Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2001), h. 10-11.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam melakukan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas, siswa, dan kondisi yang lainnya, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kelas perlu dikelola semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta prestasi yang baik pula. Sebaliknya apabila guru tidak profesional dalam mengelola kelas, maka bisa dibayangkan situasi kelas tentunya akan mengalami suasana yang gaduh, tidak nyaman, tidak tenang sehingga siswa tidak bisa konsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan menciptakan suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat mencapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa.<sup>8</sup>

Suasana kelas yang kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup> Arikanto Suhaimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali Press, 2006). Cet. Ke-2, h. 70.

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, h. 115.

Supaya mengefektifkan proses pembelajaran, maka sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Guru dapat mengelola kelas dengan cara sebagai berikut:

- a) Penataan siswa di dalam kelas meliputi: organisasi kelas, pembimbing siswa dan pengelompokkan siswa.
- b) Penataan ruangan dan alat pengajaran meliputi: kondisi fisik dan kondisi emosional (non fisik).
- c) Menciptakan disiplin kelas.

Kemampuan dalam pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, serta memelihara kondisi belajar yang optimal serta berusaha mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Alquran Hadits adalah salah satu mata pelajaran pokok dari seluruh mata pelajaran yang diprogramkan diseluruh sekolah yang beragama Islam khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang membahas tentang isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits.

Pembelajaran Alquran Hadits di sekolah hendaknya tidak hanya berupa materi-materi saja, tetapi juga harus mengadakan praktek jika ada hubungan dengan perbuatan atau ibadah, seperti materi tentang hadis tentang kebersihan, ayat-ayat yang menganjurkan untuk bersedekah dan lain-lain yang berhubungan dengan perbuatan. Pembelajaran Alquran Hadits sebagai bagian dari pendidikan agama memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian siswa akan tetapi, secara substansial mata pelajaran

Alquran Hadits memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari agama Islam secara baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil peninjauan awal di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, penulis menemui seorang guru yang mengajar Alquran Hadits di sekolah tersebut sudah mengajar sesuai dengan materi apa yang disampaikan dari segi pengelolaan tentang materi. Namun berdasarkan teori ruang lingkup pengelolaan kelas seorang guru ialah harus; a) mampu mengelola tata ruang kelas, b) mampu mengelola waktu, c) mampu mengelola tentang materi yang diajarkan, d) dan mampu mengelola pengaturan kelas. Penulis menemukan beberapa kesenjangan dari guru tersebut dari teori dengan di lapangan. Diantaranya guru hanya terfokus mengelola kelas dari segi pengajaran materinya saja, sekedar melepaskan kewajiban mengajar, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap anak didiknya. Sedangkan dari kemampuan mengelola tata ruang kelas, mengelola waktu, dan pengaturan kelas masih adanya ketidak seimbangan.

Sehubungan dengan pentingnya pengelolaan kelas di sekolah, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian hal tersebut. Namun untuk mengungkapkan lebih lanjut sejauh mana kondisi yang sebenarnya tentang hal itu, maka penulis akan mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Peran Guru Al Quran Hadits Sebagai Pengelola**

## **Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.**

### **B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah “tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”.<sup>9</sup> Peran yang dimaksud disini adalah perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan di kelas.

#### 2. Guru Alquran Hadits

Guru Alquran Hadits Adalah guru yang tugas pokoknya mengajar mata pelajaran Alquran Hadits. Jadi yang dimaksud Guru Alquran Hadits di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadits.

#### 3. Pengelola kelas

Pengelola berarti “mengendalikan atau mengurus”.<sup>10</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa mengelola artinya proses, cara, pembuatan.<sup>11</sup> Kelas adalah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas adalah suatu kegiatan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 751.

<sup>10</sup> Trisno Yunowo dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 224.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 534.

yang dilakukan oleh seorang guru dalam kelas yakni mengatur fisik kelas dan mengatur siswa, mengendalikan kondisi belajar mengajar, dan melaksanakan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari definisi operasional di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dari judul skripsi ini yaitu keseluruhan perilaku guru Alquran Hadits dalam proses belajar mengajar dari mengatur suasana kelas, dan melaksanakan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Alquran Hadits sebagai pengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran guru Alquran Hadits sebagai pengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut di atas, antara lain:

1. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang harus senantiasa diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, mengingat betapa pentingnya pengelolaan kelas khususnya pada proses belajar mengajar.
2. Keberhasilan dan kegagalan pengelolaan kelas tentunya tidak terlepas dari kendala atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas dengan baik akan dapat meningkatkan hasil pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.
4. Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran agama yang memerlukan banyak praktek membaca dan pengamalannya sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan.
5. Berdasarkan pengamatan penulis secara umum masih adanya guru dalam melaksanakan tugas mengajar hanya seadanya untuk melepaskan kewajibannya sebagai seorang guru.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Alquran Hadits dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peran guru Alquran Hadits dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - b. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama.
  - c. Bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran guru sebagai pengelolaan kelas. Khususnya peran guru Alquran Hadits dalam mengelola kelas di sekolah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

## G. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat beberapa orang yang telah melakukan kajian tentang pengelolaan kelas. Dari karya tulis yang ada, penulis banyak mendapat informasi yang secara umum membahas tentang pengelolaan kelas. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih mendalam dengan memberikan perbedaan yaitu tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh satu orang guru mata pelajaran Alquran Hadits di kelas VII, VIII, dan IX di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Berikut ini penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, diantaranya adalah:

1. Helda Puspawati jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Mata Pelajaram Fiqih Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*. Penulis skripsi ini menuliskan satu orang guru mata pelajaran fiqih kelas XA, XB, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Dan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran fiqih sudah terlaksana cukup baik tetapi faktor fasilitas yang kurang memadai.
2. Fakhriah Majid Jurusan Kependidikan Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin*. Penulis ini membahas secara mendalam tentang

pengelolaan kelas, dia menggunakan semua wali kelas yang berjumlah 6 orang sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini tersebut dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pengelolaan Kelas oleh wali kelas sudah terlaksana dengan baik.

3. Ahmad Saukani Jurusan pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul *Keterampilan Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengelola Kelas Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura*. Penulis ini mengemukakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh satu orang guru di kelas XII. Dalam penelitian ini dia menyimpulkan pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Negeri Martapura sudah baik.
4. Ihsan Mudzakki Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dengan skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin*. Penulis ini mengatakan pengelolaan kelas dilakukan seluruh guru yang menjabat sebagai wali kelas di MtsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin dari kelas VII sampai kelas IX. Dalam penelitian ini dia menyimpulkan pengelolaan kelas di MtsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin cukup baik.

Adapun dari beberapa kajian pustaka di atas yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan memperoleh informasi umum yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan kelas, adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, penulis memaparkan peran guru yang mengajar Aquran Hadits

sebagai pengelola kelas, dimana penulis membandingkan peran seorang guru yang mengajar Alquran Hadits di kelas VII, VIII dan IX sebagai pengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar .

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan isi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori berisi tentang pengelolaan kelas, peran guru dalam mengelola kelas, tujuan pengelolaan kelas, ruang lingkup pengelolaan kelas, komponen pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru Alquran Hadits sebagai pengelola kelas, pengertian pembelajaran Alquran Hadits, Dasar-dasar pembelajaran Alquran Hadits, Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits, dan Materi pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi dari kesimpulan dan saran.